

# HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP SUAMI TENTANG KB MOP (METODE OPERASI PRIA) DI PUSKESMAS HARAPAN RAYA PEKANBARU

Wisda Amelia<sup>1</sup>, Widia Lestari<sup>2</sup>, Darwin Karim<sup>3</sup>

Rwisdaamelia@yahoo.com.

Hp. 081365789389

## **Abstract**

*The objective of this research was to determine the relationship between the husband's knowledge and attitude about family planning method man operations. This ressearch method was correlation descriptive. This research was conducted in Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru with a sample size of 68 people. The sampling technique was random sampling. The measuring instrument that's been used was a questionnaire with 12 questions of knowledge and 12 attitude statements Univariate test results obtained the majority of age is 35-39 years which is 24 people (35.3%), high school education 34 people (50.0%), private employment 48 people (70.6%), Islam 63 people (92.6%) , ethnic Minang 23 people (33.8%), sufficient knowledge is 36 people (52.9%) and negative attitudes is 35 people (51.5%). Bivariate test results obtained p value 0.002 at  $\alpha = 0.05$  and it can be concluded that p value  $< \alpha$ . This research results showed that there was a relationship between the level of knowledge with the husband attitude about in Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru. Hence, from this research results, Puskesmas should improve health promotions about family planning especially method man operations, by conducting outreach and introduce kontap, do a safari family planning, and providing leaflets that can be read by the people who come to Puskesmas.*

*Keywords : knowledge, attitude, husband, MOP*

*Reference : 34 (2003-2012)*

## **PENDAHULUAN**

Menurut Badan Pusat Statistik (2012), luas wilayah Republik Indonesia lebih kurang 1.904.569 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk sekitar 257.516.167 jiwa. Menurut *CIA World Factbook 2004* Indonesia merupakan negara yang mempunyai jumlah penduduk terbanyak ke-4 di dunia setelah Cina, India dan

Amerika. Besarnya jumlah penduduk ini terkait dengan tingginya angka pertumbuhan penduduk Indonesia yang utamanya dipengaruhi oleh tingkat kelahiran. Oleh sebab itu, perlu upaya untuk menurunkan kepadatan penduduk dengan melakukan program Keluarga Berencana (KB) untuk mengatur jumlah kelahiran (BKKBN, 2006).

MOP atau vasektomi pertama kali dikerjakan oleh seorang ahli bedah

Inggris pada tahun 1894 yang merupakan salah satu metode kontrasepsi mantap bagi pria dengan biaya murah, efektif, sederhana, dan aman yaitu dengan cara memotong kedua saluran sperma (vas deferens) sehingga pada saat ejakulasi cairan mani yang dikeluarkan tidak lagi mengandung sperma sehingga tidak terjadi kehamilan. Walaupun vasektomi merupakan tindakan yang sederhana, aman dan murah tetapi pada kenyataannya peserta vasektomi lebih sedikit dibandingkan tubektomi (sterilisasi wanita). Hal ini, dikarenakan masih banyak masyarakat yang beranggapan bahwa KB itu adalah urusan wanita. Selain itu, MOP sering kali diidentikkan dengan pegebirian atau dengan kata lain sifat kejantanan/keperkasaan pria akan menurun (BKKBN, 2006).

Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru tahun 2011, pasangan usia subur (PUS) terdata sebanyak 146.324 orang dengan jumlah akseptor KB aktif 108.800 orang, dimana akseptor KB yang menggunakan suntik 44.726 orang (41,11%), pil 34.176 orang (31,41%), IUD 14.786 orang (13,59%), implant 7.218 orang (6,63%), kondom 5.126 orang (4,71%), MOW 2.588 orang (2,38%) sedangkan MOP hanya 180 orang (0,17%). Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa jumlah akseptor KB yang menggunakan MOP lebih sedikit dibandingkan dengan alat kontrasepsi lainnya.

Data dari Puskesmas Harapan Raya tahun 2011 jumlah PUS yang aktif ber-KB berjumlah 19.535 orang dan akseptor KB baru sebanyak 2841 orang dimana yang menggunakan suntik sebanyak 1128 orang, pil sebanyak 398 orang, IUD 529 orang, implant sebanyak 142 orang, MOW

sebanyak 62 orang, kondom sebanyak 582 orang sedangkan yang menggunakan MOP tidak ada.

Kondisi di lapangan sangat jelas memperlihatkan bahwa terdapat kesenjangan antara keikutsertaan pria ber-KB dibandingkan dengan wanita. Seperti yang telah dijelaskan terdahulu praktek atau kesertaan pria ber-KB yang diukur dari penggunaan kontrasepsi modern, kondom dan MOP masih perlu lebih ditingkatkan (BKKBN, 2006).

Sehubungan dengan hal tersebut, diperlukan terobosan baru dalam bentuk upaya untuk meningkatkan partisipasi pria dalam KB dan kespro, dengan cara meningkatkan pengetahuan dan sikap suami tentang KB MOP diantaranya melalui pemberian informasi kepada calon pengantin, bahwa program KB tidak diperuntukkan bagi wanita saja, namun juga bagi pria, dari segi kepedulian maupun dalam penggunaan kontrasepsi, karena hal ini merupakan kepentingan bersama suami isteri (BKKBN, 2008).

Dari hasil survey awal peneliti pada minggu ke-4 bulan Juli 2012 di Puskesmas Karya Wanita Rawat Inap terhadap 10 orang PUS diketahui bahwa 6 orang (60%) tidak mengetahui tentang KB MOP dan sisanya 4 orang (40%) mengetahui KB MOP namun tidak ingin menggunakannya dengan alasan KB hanya urusan istri saja. Berdasarkan data diatas maka peneliti tertarik untuk mengetahui “Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Suami tentang KB MOP (Metode Operasi Pria)”.

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah “Apakah Ada Hubungan antara Pengetahuan dengan Sikap Suami tentang KB MOP (Metode Operasi Pria)?”

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian adalah sebagai petunjuk dalam perencanaan dan pelaksanaan untuk mencapai suatu tujuan untuk menjawab suatu pertanyaan penelitian (Nursalam, 2008). Dalam penelitian ini, desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelasi peneliti dengan pendekatan *Cross sectional*, dimana penelitian dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel tingkat pengetahuan dengan sikap suami tentang KB MOP yang pengambilan datanya dilakukan pada saat yang bersamaan.

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja puskesmas Harapan Raya Pekanbaru. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pria PUS berusia  $\geq 30$  tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru yaitu sebanyak 215 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *random sampling*, ini dilakukan dengan cara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam anggota populasi (Notoatmodjo, 2005). Uji validitas dan reabilitas pada penelitian ini akan dilakukan di wilayah kerja puskesmas Simpang Tiga Pekanbaru dengan jumlah responden sebanyak 20 orang.

## HASIL PENELITIAN

Pada bagian ini akan diuraikan hasil penelitian tentang hubungan pengetahuan dengan sikap suami tentang KB MOP di Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru. Penelitian ini dimulai dari tanggal 8 Desember sampai dengan 5 Januari 2013 dengan jumlah sampel 68 orang.

### A. Analisa Univariat

1. Karakteristik responden berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan, agama, dan suku

Tabel 3

*Distribusi responden berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan, agama, dan suku*

No.	Kelompok umur	Frekuensi	Persentase
1.	30-34	13	19,1
2.	35-39	24	35,3
3.	40-44	18	26,5
4.	45-49	10	14,7
5.	50-54	3	4,4

No.	Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1.	SD	3	4,4
2.	SMP	13	19,1
3.	SMA	34	50
4.	PT	18	26,5

No.	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
1.	PNS	11	16,2
2.	Swasta	48	70,6
3.	Pedagang	3	4,4
4.	Lain-lain	6	8,8

No.	Agama	Frekuensi	Persentase
1.	Islam	63	92,6
2.	Kristen	5	7,4

No.	Suku	Frekuensi	Persentase
1.	Melayu	21	30,9
2.	Minang	23	33,8
3.	Jawa	15	22,1
4.	Batak	9	13,2
Jumlah		60	100

Dari tabel 3 di atas, dapat dilihat bahwa mayoritas responden berumur 35-39 tahun yaitu sebanyak 24 orang (35,3%). Mayoritas responden berpendidikan SMA yaitu sebanyak 34 orang (50%). Mayoritas pekerjaan adalah swasta sebanyak 48 orang (70,6%). Mayoritas agama adalah agama Islam sebanyak 63 orang (92,6%) dan mayoritas suku adalah minang sebanyak 23 orang (33,8%).

2. Gambaran responden menurut tingkat pengetahuan

Tabel 4

*Distribusi frekuensi responden menurut pengetahuan tentang KB MOP*

No.	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1.	Baik	11	16,2
2.	Cukup	36	52,9
3.	Kurang	21	30,9
Jumlah		68	100

Dari tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa dari 68 responden di Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru, diketahui pengetahuan suami tentang KB MOP mayoritas cukup yaitu sebanyak 36 orang (52,9%).

3. Gambaran responden menurut sikap Tabel 5

*Distribusi frekuensi responden menurut sikap tentang KB MOP*

No.	Sikap	Frekuensi	Persentase
1.	Positif	33	48,5
2.	Negatif	35	51,5
Jumlah		68	100

Dari tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa dari 68 responden di Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru, dapat dilihat sikap suami tentang KB MOP mayoritas negatif yaitu sebanyak 35 orang (51,5%).

### B. Analisa Bivariat

Berdasarkan hasil pengumpulan data dari 68 responden diperoleh data hubungan pengetahuan dengan sikap suami tentang KB MOP diperoleh hasil perhitungan yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 8

*Hubungan pengetahuan dengan sikap suami tentang KB MOP*

Tingkat Pengetahuan	Sikap				total		p value
	Positif		Negatif		N	%	
	N	%	N	%	N	%	
Baik	9	81,8	2	18,2	11	100	
Cukup	20	55,6	16	44,4	36	100	0,002
Kurang	4	19,0	17	81,0	21	100	
Total	33	48,5	35	51,5	68	100	

Hasil penelitian dari 68 orang responden tingkat pengetahuan suami tentang KB MOP adalah berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 20 orang (55,6%) sedangkan sikap responden tentang KB MOP adalah bersikap negatif yaitu sebanyak 17 orang (81,0%). Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* penelitian ini didapatkan  $p\text{-value} = 0,002$ . Berarti  $p\text{-value} < \alpha$  (0,05), dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak yang berarti ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan suami dengan sikap suami tentang KB MOP.

## PEMBAHASAN

### 1. Tingkat Pengetahuan suami tentang KB MOP

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan didapatkan bahwa mayoritas tingkat pengetahuan responden tentang KB MOP cukup yaitu sebanyak 36 orang (52,9%), yang baik sebanyak 11 orang (16,2%), sedangkan 21 orang (30,9%) masih ada yang pengetahuannya kurang. Salah satu faktor yang mempengaruhi hal ini adalah informasi. Informasi tentang KB yang diberikan rata-rata hanya kepada para wanita, sehingga pria merasa bahwa KB merupakan kebutuhan wanita saja. Informasi yang diperoleh dari berbagai sumber akan mempengaruhi tingkat pengetahuan suami tentang KB MOP. Bila seseorang memperoleh informasi maka ia cenderung mempunyai pengetahuan yang lebih luas (Notoatmodjo, 2005).

Mayoritas responden berpendidikan SMA. Pendidikan SMA dikategorikan pendidikan menengah. Hal ini memungkinkan responden sulit mengakses informasi terutama tentang alat kontrasepsi. Menurut Notoatmodjo (2007), bahwa tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi pengetahuannya. Jadi

seseorang yang mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi akan mempunyai tingkat pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah.

Menurut Azwar (2006), pengetahuan tersebut dapat diperoleh dari berbagai macam sumber yakni dari institusi kesehatan seperti rumah sakit, puskesmas, poliklinik; media cetak seperti koran, majalah, buku; media elektronik seperti televisi, radio, internet, *mouth to mouth* seperti dari keluarga, teman, dan orang-orang terdekat lainnya. Bentuk atau media penyampaian informasi pun beraneka ragam, misalnya melalui penyuluhan kesehatan, konseling kesehatan, iklan-iklan layanan kesehatan, spanduk, *billboard*, poster, leaflet, dan sebagainya.

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maulida (2011) bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan cukup sebanyak 37 orang (56,9%) di Desa Wonolopo Kecamatan Mijen Semarang. Survei yang dilakukan oleh BKKBN (2006), bertentangan dengan penelitian ini yaitu masih ditemukan yang berpengetahuan kurang tentang KB MOP yaitu sebanyak (7,2%).

## **2. Sikap suami tentang KB MOP**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan didapatkan bahwa mayoritas sikap responden negatif yaitu sebanyak 35 orang (51,5%). Sikap yang negatif tersebut, disebabkan karena kurangnya informasi mengenai kontrasepsi vasektomi dari petugas kesehatan. Selain itu berdasarkan data SDKI (2007), menyatakan bahwa sikap pria tentang KB adalah masih banyak pria yang menganggap bahwa KB adalah urusan wanita (31%), pernyataan bahwa wanita seharusnya yang disterilisasi (22%), dan kemudian

pernyataan sterilisasi pria sama dengan dikebiri (17%). Sikap negatif juga dipengaruhi oleh agama, yaitu 92,6% responden beragama Islam. Berdasarkan pengamatan dari berbagai hasil penelitian maupun temuan dilapangan, tokoh agama ada pro dan kontra tentang boleh atau tidaknya MOP sebagai salah satu cara KB. Pandangan agama Islam tentang program KB adalah jika program KB dimaksudkan untuk membatasi kelahiran, maka hukumnya haram (Ikhwan, 2009).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap negatif tentang KB MOP yang artinya responden tidak menyetujui atau tidak menerima KB MOP. Berdasarkan pada teori sikap menurut Azwar (2009), bahwa sikap negatif merupakan kecenderungan untuk tidak menyukai objek tertentu, sedangkan sikap positif merupakan kecenderungan tindakan mendekati, menyenangkan, serta mengharapkan objek tertentu.

Menurut Sunaryo (2004), faktor yang mempengaruhi pembentukan dan perubahan sikap individu yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari individu, dimana individu menerima, mengolah dan memilih segala sesuatu yang datang dari luar, serta menentukan mana yang akan diterima dan yang tidak. Faktor yang menyangkut motif dan sikap yang bekerja dalam diri individu serta yang mengarahkan minat dan perhatian (psikologis) dan perasaan sakit, lapar maupun haus (fisiologis). Faktor eksternal merupakan yang berasal dari luar individu, berupa stimulus untuk membentuk dan mengubah sikap. Stimulus langsung misalnya individu dengan individu atau individu dengan kelompok, dapat juga bersikap tidak

langsung yakni melalui perantara, seperti alat komunikasi, media massa, misalnya dengan informasi yang diperoleh oleh suami.

Sikap pria terhadap KB ikut berperan dalam menentukan apakah seorang pria bersedia menjadi peserta. Pada umumnya sikap yang positif terhadap program KB akan lebih memudahkan pria untuk menerima program KB. Penerimaan pria terhadap program KB akan berdampak pada keinginan mereka untuk berpartisipasi dalam KB, untuk melakukan MOP (BKKBN, 2006).

### **3. Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Pria tentang KB MOP**

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh hasil bahwa ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan sikap suami tentang KB MOP. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa responden yang berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 20 orang (55,6%) sedangkan sikap responden tentang KB MOP adalah bersikap negatif yaitu sebanyak 17 orang (81,0%). Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan sangat menentukan sikap seseorang. Semakin baik pengetahuan seseorang maka akan cenderung untuk bersikap positif. Salah satu penyebabnya adalah pengetahuan yang tinggi dapat mempengaruhi persepsi seseorang sehingga akan cenderung mempunyai sikap positif (Azwar, 2009).

Penelitian ini mendukung teori Green dalam Notoatmodjo (2007) yang menyatakan bahwa perilaku seseorang tentang kesehatan salah satunya ditentukan oleh sikap dan pengetahuan. Pengetahuan adalah salah satu faktor predisposisi terjadinya perilaku (Notoatmodjo, 2010). Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan

seseorang. Sebelum seseorang mengadopsi perilaku, ia harus terlebih dahulu mengetahui apa arti atau manfaat perilaku tersebut bagi dirinya. Pada penelitian ini diperoleh bahwa responden memiliki tingkat pengetahuan cukup, pria harus mengetahui terlebih dahulu dengan baik tentang arti dan manfaat MOP dilakukan. Dilain pihak, kurangnya pengetahuan dapat menimbulkan persepsi atau sikap yang keliru terhadap program KB, sehingga cenderung menolak untuk menjadi peserta KB.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Madya (2008), bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan sikap pria terhadap partisipasi pria dalam KB di Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Prabowo (2011), juga memperlihatkan bahwa partisipasi pria dalam menggunakan alat kontrasepsi masih rendah (8,37%) di Desa Larangan Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes. Prabowo (2011) juga menjelaskan bahwa pengetahuan tentang KB dapat menimbulkan perilaku yang positif dalam berpartisipasi menggunakan kontrasepsi dan sikap terhadap keluarga dapat memotivasi pria untuk berpartisipasi menggunakan metode kontrasepsi KB, dengan pengetahuan dan sikap yang dimiliki.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan pengetahuan dengan sikap suami tentang KB MOP di Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru didapatkan responden mayoritas berumur 35-39 tahun sebanyak 24 responden (35,3%), pendidikan responden mayoritas adalah SMA sebanyak 34 responden (50%), pekerjaan mayoritas Swasta sebanyak 48 responden (70,6%),

agama mayoritas adalah Islam sebanyak 63 responden (92,6) sedangkan mayoritas suku responden adalah suku minang sebanyak 23 responden (33,8), pengetahuan suami tentang KB MOP mayoritas cukup yaitu sebanyak 36 orang (52,9%) sedangkan sikap suami tentang KB MOP mayoritas negatif yaitu sebanyak 35 orang (51,5%).

Hasil penelitian dari 68 orang responden tingkat pengetahuan suami tentang KB MOP adalah berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 20 orang (55,6%) sedangkan sikap responden tentang KB MOP adalah bersikap negatif yaitu sebanyak 17 orang (81,0%). Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* penelitian ini didapatkan *p-value* = 0,002. Berarti *p-value* <  $\alpha$  (0,05), dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak yang berarti ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan suami dengan sikap suami tentang KB MOP.

### **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian ini, saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

Diharapkan puskesmas lebih meningkatkan promosi kesehatan tentang KB pada pria khususnya MOP, dengan mengadakan penyuluhan dan memperkenalkan kontak, melakukan safari KB, serta menyediakan leaflet yang dapat dibaca oleh masyarakat yang datang ke puskesmas. Diharapkan puskesmas juga meningkatkan pelayanan tentang kontak dengan sikap yang lebih terbuka kepada masyarakat.

Diharapkan responden lebih giat mencari informasi berkaitan dengan kesehatan khususnya tentang kontrasepsi mantap, mempunyai pengetahuan yang baik dan sikap yang positif terhadap KB sehingga

responden dapat menerima alat kontrasepsi mantap.

Hasil penelitian ini dapat berguna bagi peneliti selanjutnya yaitu sebagai *evidence based* untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan perlu dikembangkan dengan metode eksperimen sehingga dapat mencari efektifitas penyuluhan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap pria serta dikembangkan teori yang lebih luas dan jumlah sampel yang lebih banyak.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada : Bapak Erwin S.Kp, M.Kep selaku ketua Program Studi Ilmu Keperawatan UR. Ibu Widia Lestari M.Kep selaku pembimbing I yang telah bersedia memberikan masukan, bimbingan serta dukungan bagi peneliti. Bapak Ns.Darwin Karim, M.Biomed selaku pembimbing II yang telah memberikan masukan dan saran. Ibu Yulia Irvani Dewi, M.Kep, Sp.Mat, selaku penguji yang telah memberikan saran dan masukan kepada penulis.

Kepala Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru yang telah mengizinkan peneliti untuk mengambil data dan membantu kelancaran penulisan laporan penelitian ini. Bapak dan ibu dosen beserta staf Program Studi Ilmu Keperawatan UR yang telah banyak memberikan bimbingan, bekal ilmu pengetahuan dan bantuan kepada peneliti dalam penyusunan laporan penelitian ini.

Teristimewa kepada Ayahanda tercinta Ir. Amir Rizal,MM yang telah memberikan dorongan baik moril maupun materil dan Ibunda tersayang Dra.Eliana yang selalu memberikan perhatian serta kasih sayang dan doanya, terkasih kakakku dr.Nora

Rahmawati dan adiknya Ibnu Habibie yang selalu membuat penulis untuk menjadi lebih baik. Rekan-rekan seperjuangan di Program Studi Ilmu Keperawatan UR yang telah memberikan motivasi dan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan laporan penelitian ini.

#### **KETERANGAN**

1. Wisda Amelia, Mahasiswi Program Studi Ilmu Keperawatan di Universitas Riau.
2. Widia Lestari, M. Kep, Dosen yang mengajar di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau, Departemen Maternitas dan Anak.
3. Ns. Darwin Karim, M. Biomed, Dosen yang mengajar di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau, Departemen Keperawatan Medikal Bedah.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anna, G. (2005). *Keluarga berencana dan kesehatan reproduksi*. Jakarta : EGC.
- Anggraini, Yetti dan Martini (2012). *Pelayanan keluarga berencana*. Yogyakarta : Rohima Press.
- Hastono, S. P. (2007). *Analisa data kesehatan*. Jakarta : FKM UI.
- Hidayat, A.A (2007). *Metodologi penelitian keperawatan dan teknik analisa data*. Jakarta : Salemba Medika.
- Hidayat, A.A (2008). *Riset keperawatan dan teknik penulisan ilmiah*. Jakarta : Salemba Medika.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian*. Yogyakarta : Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2009). *Sikap manusia dan teori pengukurannya*. Jakarta : Pustaka Pelajar.
- BKKBN. (2004). *Peningkatan partisipasi pria dalam keluarga berencana dan kesehatan reproduksi*. Jakarta : Direktur Peningkatan Partisipasi Pria.
- BKKBN. (2006). *Panduan pelayanan vasektomi tanpa pisau*. Jakarta : Direktur Peningkatan Partisipasi Pria.
- BKKBN. (2006). *Keluarga berencana, kesehatan reproduksi, gender, dan pembangunan kependudukan*. Jakarta : BKKBN & UNFPA.
- BKKBN. (2008). *Mengenal kontrasepsi*. Diperoleh 7 Desember 2012 dari <http://www.bkkbn.go.id/hqweb/pria/artik>.
- BKKBN. (2011). *Kamus istilah kependudukan dan keluarga berencana*. Jakarta : Direktorat teknologi informasi dan dokumentasi Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.
- Fitriani, Sinta. (2011). *Promosi kesehatan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Hartanto, Hanafi. (2004). *Keluarga berencana dan kontrasepsi*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- Ikhwan (2009). *KB hubungannya dengan pandangan agama*, diperoleh tanggal 20 Januari 2013 <http://www.republika.co.id>
- Junaidi, Iskandar. (2010). *Hipertensi*. Jakarta : PT Buana Ilmu Populer.
- Madya, Sri (2008). *Analisa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap partisipasi pria dalam keluarga berencana di kecamatan Boyolali*. Semarang : Thesis Universitas Diponegoro. Diakses dari [http://eprints.undip.ac.id/18291/1/Sri\\_Madya\\_Bhakti\\_Ekarini.pdf](http://eprints.undip.ac.id/18291/1/Sri_Madya_Bhakti_Ekarini.pdf)
- Manuaba, I.B. (2003). *Penyakit kandungan & keluarga berencana*. Jakarta : EGC.



- Mardiya. (2009). *Tantangan mendongkrak kesertaan KB pria di Kulonprogo*. Artikel advokasi konseling dan pembinaan kelembagaan keluarga berencana dan kesehatan reproduksi badan PMPDP dan KB Kabupaten Kulonprogo.
- Maulana, Heri, DJ. (2009). *Promosi Kesehatan*. Jakarta : EGC.
- Maulida, Wulan. (2011). Gambaran karakteristik dan tingkat pengetahuan suami usia reproduktif tentang alat kontrasepsi mantap pria di Desa Wonolopo RW VI Kecamatan Mijen Semarang. Diperoleh tanggal 1 Februari 2013. Diakses dari <http://digilib.unimus.ac.id>
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2003). *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2005). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). *Ilmu perilaku kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nuraisyah. (2010). Gambaran pengetahuan pria tentang MOP. Diperoleh tanggal 14 September 2012 dari <http://id.scribd.com>
- Nursalam. (2008). *Konsep dan penerapan metodologi penelitian*. Jakarta : Salemba Medika.
- Prabowo, Agung (2011). Hubungan antara pengetahuan dan sikap pria terhadap keluarga berencana dengan perilaku pria dalam berpartisipasi menggunakan metode kontrasepsi keluarga berencana di Desa Larangan Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes. Diperoleh tanggal 10 Januari 2013 dari [www.jurnal.stikes-aisyiyah.ac.id](http://www.jurnal.stikes-aisyiyah.ac.id)
- Purwanti, NS. (2004). Hubungan antara persepsi suami tentang alat kontrasepsi pria dengan penggunaan alat kontrasepsi pria di Kabupaten Bantu. *Tesis Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Jurusan Kesehatan Ibu dan Anak*.
- Saifuddin, Abdul Bari. (2006). *Buku panduan praktis pelayanan kontrasepsi*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Sabri, L & Hastono, S.P. (2010). *Statistik kesehatan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Saputra, D. (2008). Partisipasi pria dalam program KB antara harapan dan kenyataan. *Artikel BKKBN*.
- SDKI. (2003). *Survei demografi dan kesehatan Indonesia*. Jakarta.
- SDKI. (2007). *Survei demografi dan kesehatan Indonesia*. Jakarta.
- Sunaryo. (2004). *Psikologi untuk keperawatan cetakan 1*. Jakarta : EGC.
- Suzanna, E. (2007). *Buku saku kontrasepsi dan kesehatan seksual reproduksi*. Jakarta : EGC.